

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, kesehatan adalah sebuah pondasi atau sumber yang mendukung fungsi kerja tubuh kita agar bisa beradaptasi di lingkungan luar, kesehatan juga bisa digambarkan sebagai konsep positif yang menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kapasitas fisik dalam tubuh kita. Kesehatan yang tidak kalah pentingnya dari yang lain namun seringkali terlupakan banyaknya masyarakat Indonesia adalah kesehatan gigi dan mulut, padahal kesehatan ini merupakan sebuah jendela keluar masuknya kuman, bakteri dan segala macam zat asing yang akan kita konsumsi. Hal ini terbukti dari pernyataan dr. Saraswati (2021) dalam Temu Media Peringatan Hari Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional, mengatakan “Dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%”. Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh masyarakat Indonesia kerap meningkat ditiap tahunnya, belum lagi kita baru saja melewati situasi pandemi COVID-19 yang juga turut berdampak kepada akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan menyebabkan penurunan yang lumayan drastis.

Maka dari itu, Kemenkes bersama PDGI telah menerbitkan petunjuk teknis (Juknis) baru Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Hal ini dilakukan sebagai langkah pencegahan penularan COVID-19, sekaligus melindungi pasien maupun tenaga kesehatan, sehingga masyarakat tetap mendapatkan layanan yang prima. Widyawati (2021) sebagai Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat dalam Kemenkes menyampaikan bahwa Juknis juga menjawab kebutuhan masyarakat akan tersedianya akses layanan alternatif untuk kesehatan gigi dan mulut terutama di masa pandemi COVID-19, kini telah dikembangkan layanan *teledentistry* yang bisa dimanfaatkan oleh pasien untuk berkonsultasi dengan dokter gigi, tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Salah satu contoh perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut yaitu *Blessing Smile Group*, hingga saat ini

masih secara tertib menerpakan tahapan yang sudah ditetapkan oleh Junkis. *Blessing Smile Group* selalu siap sedia dalam menyediakan jasa bagi masyarakat yang membutuhkannya, membimbing masyarakat ke pola hidup yang lebih sehat lagi, membantu masyarakat untuk terbiasa mengedukasi diri mereka sendiri untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan mengadakan bakti sosial ke berbagai daerah setiap tahunnya, namun karena Covid-19 kegiatan tersebut terpaksa untuk berhenti sementara. Dengan berkembangnya layanan *teledentistry* dimasa kini akan memudahkan akses *Blessing Smile Group* untuk bisa menjangkau masyarakat secara luas, dengan begitu mereka bisa kembali memberikan perhatian kepada masyarakat. Namun, sayangnya *Blessing Smile Group* belum mempunyai wadah yang bisa mencakup keseluruhan untuk berbagi informasi tersebut.

Salah satu contoh *teledentistry* yang tepat untuk *Blessing Smile Group* saat ini merupakan sebuah website, menjadi media utama untuk berbagi informasi, mengenalkan *Blessing Smile Group* dengan berkomunikasi serta membantu mengedukasi masyarakat secara tidak langsung. Website bisa menjadi sarana branding sekaligus promosi yang kuat dan efektif karena dapat diakses dimanapun dan kapanpun, dengan adanya website *Blessing Smile Group* secara otomatis akan mempunyai portofolio yang diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan pasien kepada klinik. Selain itu, website bisa menargetkan calon konsumen yang diinginkan serta menjadi kesempatan untuk mencapai target pasar yang lebih luas, dengan kata lain website merupakan sebuah *asset* penting yang memberikan nilai berharga karena mampu meningkatkan pemasukan.

Sehubungan dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka diperlukan untuk merancang sebuah website klinik dokter gigi yang ditujukan untuk para masyarakat dari segala kalangan guna meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan juga menjadi kesempatan *Blessing Smile Group* untuk maju menjadi kepercayaan masyarakat akan kesehatan gigi dan mulut mereka.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah:

1. Masalah kesehatan gigi dan mulut di kalangan masyarakat Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya.
2. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut menurun secara signifikan akibat mewabahnya COVID-19.
3. Blessing Smile Group belum mempunyai dukungan dalam bentuk website untuk mewujudkan visinya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana dengan merancang website *Blessing Smile Group* sebagai sarana informasi kesehatan gigi dan mulut?

## **1.3 Ruang Lingkup**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek perancangan prototype/purwarupa website untuk *Blessing Smile Group* mencakup calon pasien di daerah Jabodetabek.
2. Target perancangan website ini adalah masyarakat di daerah Jabodetabek dan sekitarnya.
3. Seluruh proses penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022 - Juli 2023
4. Proses perancangan ini dilakukan di Bandung dan Depok, Jawa Barat
5. Dengan merancang sebuah *prototype/purwarupa* website yang akan menjadi sebuah wadah untuk berbagi informasi dan mengenalkan Blessing Smile Group pada masyarakat.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan rancangan *website Blessing Smile Group* sebagai sarana informasi kesehatan gigi dan mulut.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Umrati & Hengky Wijaya (2020:9), penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin menggali beberapa aspek deskriptif dan non-kuantifikasi, seperti proses aktivitas kerja, perbedaan pemahaman konsep dan karakteristik barang serta jasa. Semua data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, cerita atau komentar dan dokumentasi lainnya. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

### **1.5.1 Primer**

#### **A. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus disbanding dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas hanya pada manusia saja tetapi juga objek alam lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya.

Pada penelitian ini observasi akan dilakukan terhadap lokasi dan pola perilaku masyarakat segala kalangan mulai usia 20 hingga 60 tahun yang berkunjung di klinik gigi.

#### **B. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat menentukan permasalahan penelitian dan sekiranya peneliti ingin mengetahui beberapa hal yang mendalam dari responden.

Pada penelitian ini akan dilakukan kepada beberapa dokter gigi serta pasien. Tujuan dilakukan wawancara kepada dokter gigi adalah untuk mengetahui perbedaan pendapat mengenai pengertian kesehatan gigi.

### **C. Studi Pustaka**

Menurut Sugiyono (2012: 53), studi pustaka merupakan kajian terhadap teori, referensi dan berbagai naskah ilmiah yang berkaitan dengan budaya, norma serta nilai yang berkembang dalam kondisi dan situasi sosial yang diteliti. Beliau juga menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin dipercaya jika didukung dengan karya tulis akademik maupun seni yang telah ada.

Pada penelitian ini dilakukan studi pustaka dilakukan untuk mendukung kredibilitas yang diperoleh dari landasan teori serta hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **1.5.2 Sekunder**

##### **Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan responden dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab, dapat ditanyakan secara langsung atau lewat internet. Jenis kuesioner ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yakni kuesioner yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.

Pada penelitian ini kuesioner akan disebarkan ke segala kalangan masyarakat dengan tujuan untuk memahami kesadaran masyarakat atas pengetahuan mendasar mereka terkait kesehatan gigi dan mulut.

## 1.6 Metode Analisis Data

Menurut Soewardikoen (2019:81-83), Analisis data merupakan penggabungan antara rumusan masalah, dan kerangka teori dengan data yang diperoleh. Terdapat tahapan analisis data yang harus diperhatikan yaitu, Membaca data, menginterpretasi, menilai dan merangkum.

### A. Analisis Visual

Menurut Soewardikoen (2019:89), Analisis visual merupakan tahapan menguraikan dan menginterpretasi gambar. Selain itu, dalam menganalisis karya visual menjadi lebih mudah bila mempunyai semacam perencanaan dan tahapan untuk diikuti, membuat analisis lebih objektif untuk menilai suatu karya.

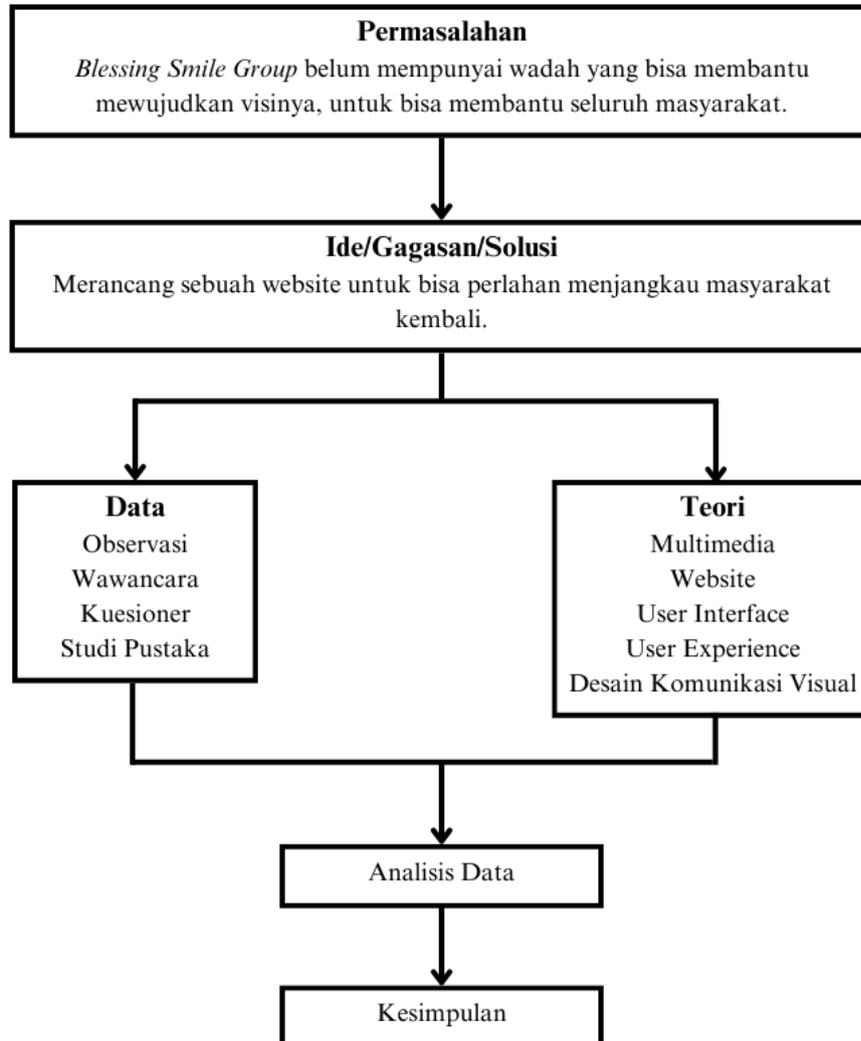
### B. Analisis Matrix

Menurut Soewardikoen (2019:111), Analisis visual matriks merupakan *juxta position* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian yang lebih seimbang dengan menyejajarkan informasi dan memunculkan dua dimensi yang berbeda.

### C. Analisis SWOT

Menurut Soewardikoen (2019:114-115), Analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi dua faktor berupa faktor eksternal dan internal. Faktor yang berasal dari luar atau eksternal berperan dalam pemantauan lingkungan mikro maupun makro ekonomi melalui peluang serta ancaman yang berhubungan dengan organisasi. Sedangkan faktor internalnya untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

## 1.7 Kerangka Penelitian



**Gambar 1.1 Kerangka Penelitian**  
(Sumber: dokumen pribadi)

## **1.8 Pembabakan**

### **- BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, kerangka penelitian dan pembabakan yang menjelaskan apa saja yang akan di bahas pada penelitian ini.

### **- BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini akan membahas teori-teori yang relevan guna menguatkan penelitian ini, teori tersebut yaitu, teori multimedia dan UI/UX, website, dan desain komunikasi visual. Alhasil, pada bab ini akan ditutup dengan asumsi dari teori yang telah dijabarkan.

### **- BAB III Data dan Analisis Data**

Pada bab ini akan dibahas hasil data yang dikumpulkan berasalakan dari hasil observasi, wawancara, kuesioner dan strategi desain. Bab ini akan ditutup dengan kesimpulan dari hasil penelitian.

### **- BAB V Penutup**

Pada bab ini akan berisi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditujukan untuk penelitian dan juga perancangan.